

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA MATERI  
SELAMATKAN MAKHLUK HIDUP MELALUI PENDEKATAN  
LINGKUNGAN PADA SISWA KELAS VI A SD NEGERI MEKAR MUKTI  
03 CIKARANG UTARA BEKASI**

**Darim Saliman**

SD Negeri Mekar Mukti 03 Kecamatan Cikarang Utara – Bekasi

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan Hasil Belajar IPA Materi Selamatkan Makhluk Hidup Melalui Pendekatan Lingkungan yang berlangsung selama 6 bulan dari bulan Juli sampai dengan Desember 2018 di Kelas VI.A SD Negeri Mekar Mukti 03 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Metode penelitian ini menggunakan *Action Research* atau Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam dua siklus dengan setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dan setiap pertemuan terdiri dari empat tahap yaitu: Perencanaan, Observasi dan Refleksi. Saat pelaksanaan PTK digunakan Instrumen yang terdiri dari Instrumen Soal Tes, Lembar Observasi Siswa, Lembar Observasi Guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penerapan Pendekatan Lingkungan dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI. A. Sedangkan aktivitas belajar siswa dan aktivitas guru ada peningkatan pada siklus II rata – rata sudah baik. Pembelajaran dengan penerapan pendekatan lingkungan efektif dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Setelah dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan pendekatan lingkungan, adanya peningkatan hasil belajar mulai dari siklus I dari analisis data ketuntasan belajar siswa, terdapat 18 orang siswa (60,0 %) yang telah tuntas, sedangkan 12 lainnya (40,0 %) belum tuntas. Pada siklus II dari analisis data ketuntasan belajar siswa, terdapat 26 orang siswa (86,7 %) yang telah tuntas, sedangkan 4 orang lainnya (13,3 %) belum tuntas.

Kata Kunci : Hasil Belajar IPA, Pendekatan Lingkungan,

**Latar Belakang**

Semakin berkembang kehidupan manusia, semakin berkembang pula permasalahan yang dihadapi pendidikan, sehingga semakin menuntut kemajuan manusia dalam pemikiran-pemikiran tentang pendidikan. Kini semakin disadari bahwa pendidikan memainkan peranan yang penting dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan

suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu, yang mempengaruhi perkembangan fisiknya, daya jiwanya (akal, rasa, dan kehendak), sosialnya dan moralitasnya (Dwi Siswoyo, dkk 2007: 17).

Kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah adalah proses pembelajaran, Bagian paling penting dalam proses pembelajaran adalah belajar mengajar. Salah satu tujuan kegiatan belajar mengajar adalah keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai factor diantaranya minat belajar yang dimiliki siswa disamping penggunaan teknik penyajian atau metode pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran.

Terlebih dalam pasal 3 Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 dijelaskan bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Tujuan yang dimaksud pada intinya adalah pembentukan pribadi yang utuh.

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, pendekatan lingkungan dalam pembelajaran akan lebih bermakna, sebab dengan menggunakan pendekatan lingkungan siswa akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dan merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.

IPA merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran IPA perlu diberikan kepada

semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola, dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti, dan kompetitif.

Agar guru dapat melaksanakan tugas dengan baik dan siswa dapat mencapai keberhasilan dalam belajarnya, guru dituntut memiliki kemampuan wawasan yang luas, penuh inisiatif, kreatif dinamis dan inovatif serta dan harus menguasai teknik – teknik penyajian, metode atau pendekatan pembelajaran.

Selain itu, siswa belajar dari pengalaman langsung dan konkrit seperti menyimak bacaan, mengukur kemampuan siswa SD, mengamati fenomena siswa dalam proses pembelajaran di SD, melihat gambar, atau mendengarkan radio, chatting dan internet. Keterlibatan aktif dengan gagasan ini mendorong siswa aktif berpikir untuk mendapatkan pengetahuan baru dan memadukannya dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya.

Keterlibatan aktif dengan lingkungan sosial dan fisik serta gagasan yang berkait dengan kehidupan nyata akan mendorong siswa aktif berpikir dan kreatif dalam mendapatkan pengetahuan baru dan memadukannya dengan pengetahuan yang sudah dimilikinya. Untuk memfasilitasi pembelajaran aktif yang dapat mendorong kreatifitas siswa, guru harus menggunakan berbagai strategi perkuliahan yang aktif, kreatif dan kontekstual, melibatkan pembelajaran bersama (*cooperative learning*) dan mengakomodasi perbedaan gaya belajar masing-masing siswa. Hal tersebut bermanfaat untuk memaksimalkan kemampuan pembelajar dalam memahami hal baru dan dapat menggunakan informasi baru tersebut dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Pembelajaran aktif dan kreatif juga dapat mengangkat tingkat pembelajaran dari keterampilan berpikir tingkat rendah (pengamatan,

menghafal, dan mengingat informasi, pengetahuan akan gagasan umum yakni tentang apa, di mana dan kapan) hingga keterampilan berpikir tingkat yang lebih tinggi (memecahkan masalah, analisis, sintesis, evaluasi yakni tentang bagaimana dan mengapa). Dengan demikian proses pembelajaran menjadi bermakna dan memiliki peranan yang sangat penting. Guru memegang peranan utama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran terutama dalam mengelola pembelajaran.

Kondisi serupa juga dialami pada siswa kelas VI.A di SD Negeri Mekar Mukti 03 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi khususnya pada mata pelajaran IPA. Penyajian materi pelajaran oleh guru dilakukan dengan cara ceramah, tanya jawab dan pemberian tugas. Pada satu sisi, keadaan pembelajaran seperti ini akan kurang memberikan kesempatan dan peluang kepada siswa untuk menumbuhkembangkan pengetahuannya, mengingat mata pelajaran IPA ini adalah mata pelajaran yang berhubungan mempelajari alam dan lingkungan sekitar pada siswa kelas VI.A tentu saja diperlukan adanya bimbingan belajar yang baik.

Berdasarkan uraian di atas diketahui bahwa kecenderungan nilai hasil belajar siswa kelas VI.A di SD Negeri Mekar Mukti 03 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi mata pelajaran IPA cenderung menurun. Menyikapi keadaan proses belajar mengajar yang dirasakan siswa kelas VI.A di SD Negeri Mekar Mukti 03 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi di atas, maka diperlukan inisiatif penggunaan metode, model dan pendekatan pembelajaran yang lebih baik sehingga siswa dapat naik kelas semua atau mendapatkan nilai yang lebih baik pada mata pelajaran IPA khususnya melalui pendekatan lingkungan.

### **Hakekat Hasil Belajar**

Keseluruhan proses dalam pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya suatu pencapaian suatu pembelajaran bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai siswa. Untuk

memperoleh pengertian belajar secara objektif terutama belajar di sekolah, perlu dirumuskan secara jelas mengenai pengertian belajar yang telah banyak dikemukakan oleh para ahli psikologi termasuk ahli psikologi pendidikan. Menurut pengertian secara psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu meliputi perubahan dalam tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidup.

Belajar merupakan perubahan perilaku yang disebabkan oleh pengalaman sehingga terdapat perubahan tingkah laku pada dirinya Menurut Evelin Siregar dkk (2010, hlm. 3) "belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat". Sedangkan menurut Sumiati dkk (2009, hlm. 38) "secara umum belajar dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan"

Belajar menurut Gagne dalam teori belajar dan pembelajaran (2010, hlm. 4) "*Learning is relatively permanent change in behavior that result from past experience or purposeful instruction*". Belajar adalah suatu perubahan perilaku yang relatif menetap yang dihasilkan dari hasil pengalaman masalah ataupun dari pembelajaran yang bertujuan/ direncanakan. Pengalaman diperoleh individu dalam interaksinya dengan lingkungan, baik yang tidak direncanakan maupun yang direncanakan, sehingga menghasilkan perubahan yang bersifat relatif menetap.

Belajar dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu, baik yang bersifat positif maupun yang bersifat negatif. Hal ini sesuai dengan pengertian dari belajar yang dikemukakan oleh Slameto (1991: 78) dalam bukunya belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya disebutkan bahwa : "Pengertian belajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan. Sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan".

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan yang relatif mantap yang meliputi berbagai aspek kepribadian dan perubahan itu terjadi melalui latihan atau pengalaman ke arah yang lebih baik.

Pengertian hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran hasil belajar. Berdasarkan pengertian di atas hasil belajar dapat menerangkan tujuan utamanya adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata atau symbol. (Dimiyati Dan Mudjiono, 2009 : 200)

Hasil belajar menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya yang telah mengalami proses pengalihan ilmu pengetahuan dari seseorang yang dapat dikatakan dewasa atau memiliki pengetahuan kurang. Jadi dengan adanya hasil belajar, orang dapat mengetahui seberapa jauh siswa dapat menangkap, memahami, memiliki materi pelajaran tertentu. Atas dasar itu pendidik dapat menentukan strategi belajar mengajar yang lebih baik. Hasil belajar dapat diperoleh dari evaluasi atau penilaian.

Ada beberapa jenis penilaian, antara lain:

- 1) Penilaian formatif, dimaksudkan untuk memantau kemajuan belajar siswa, selama proses belajar mengajar berlangsung. Tujuannya untuk memberikan umpan balik (*feed back*) bagi perbaikan program belajar mengajar.
- 2) Penilaian sub sumatif adalah tes yang dilakukan setelah akhir satuan pelajaran selesai.
- 3) Penilaian sumatif, merupakan penilaian yang dilakukan pada saat pengalaman belajar telah selesai, pada umumnya dilakukan setiap akhir semester.
- 4) Penilaian kokurikuler dilakukan terhadap hasil kegiatan kokurikuler, yang antara lain dapat berupa kliping lembaran tugas, LKS, karangan, membuat ringkasan, penelitian sederhana, observasi.

5) Penilaian ekstrakurikuler dilakukan terhadap hasil kegiatan kokurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan memperluas wawasan dan mendorong pembinaan nilai melalui penerapan lebih lanjut dari yang telah dipelajari. Antara lain melalui kegiatan kepramukaan, Kegiatan ilmiah remaja. (Suhendar, 2003:21)

Berkaitan dengan faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa ini Roestiyah dan Farida Purnomo (1980:152) mengatakan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh ;

- 1) Faktor internal, ialah faktor yang timbul dari diri anak itu sendiri, seperti kesehatan, rasa aman, kemampuan, minat, bakat dan sebagainya.
- 2) Faktor eksternal, ialah faktor yang datang dari luar diri anak, seperti kebersihan, keindahan lingkungan, cuaca, kebisingan, lingkungan sosial dan sebagainya.

Berkaitan dengan faktor internal guru berkewajiban untuk membimbing, membina, dan mengembangkan, terutama yang berkaitan dengan kemampuan dan minat. Untuk menumbuhkan kemampuan dan minat belajar siswa, guru harus memiliki strategi, agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien dan harus menguasai teknik – teknik penyajian atau metode pembelajaran.

### **Hakekat Mata Pelajaran IPA**

Menurut Saputro, Budiyo (2010) —Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pengetahuan dari hasil kegiatan manusia yang diperoleh dengan menggunakan langkah-langkah ilmiah yang berupa metode ilmiah dan didapatkan dari hasil eksperimen atau observasi yang bersifat umum sehingga akan terus di sempurnakan.

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termasuk pada jenjang sekolah dasar. Susanto (2013:166), Ilmu Pengetahuan Alam adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran,

serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Hakikat pembelajaran IPA dibagi menjadi 2 yaitu, secara absolutisme dan konstruktifisme. Secara absolutisme yaitu perubahan tingkah laku dari belum tahu ke keadaan sudah tahu, ibarat mengisi botol kosong. Sedangkan secara konstruktivisme yaitu siswa diakui telah memiliki pengetahuan, dengan cara percobaan dan pengamatan.

IPA sering disebut juga dengan sains. Sains merupakan terjemahan dari kata science yang berarti masalah kealaman (nature). Sains adalah pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam (Usman Samatowa, 2010:19). Sains adalah pengetahuan yang kebenarannya sudah diujicobakan secara empiris melalui metode ilmiah (Uus Toharrudin, Sri Hendrawati 2011:26). Sains merupakan cara penyelidikan untuk mendapatkan data dan informasi tentang alam semesta menggunakan metode pengamatan dan hipotesis yang telah teruji (Uus Toharrudin, Sri Hendrawati 2011:27).

Berdasarkan pengertian-pengertian IPA / sains di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya IPA terdiri atas 3 unsur utama. Ketiga unsur tersebut yaitu produk, proses ilmiah, dan pemupukan sikap. IPA bukan hanya pengetahuan tentang alam yang disajikan dalam bentuk fakta, konsep, prinsip atau hukum (IPA sebagai produk), tetapi sekaligus cara atau metode untuk mengetahui dan memahami gejala-gejala alam (IPA sebagai proses ilmiah) serta upaya pemupukan sikap ilmiah (IPA sebagai sikap).

Sesuai dengan tujuan pembelajaran dan hakikat IPA, bahwa IPA dapat dipandang sebagai produk, proses dan sikap, maka dalam pembelajaran IPA di SD harus memuat 3 dimensi IPA tersebut. Pembelajaran IPA tidak hanya mengajarkan penguasaan fakta, konsep dan prinsip tentang alam tetapi juga mengajarkan metode memecahkan masalah, melatih kemampuan berpikir kritis dan mengambil kesimpulan

melatih bersikap objektif, bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain.

Aspek penting yang harus diperhatikan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPA di SD adalah melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya. Pembelajaran IPA dimulai dengan memperhatikan konsepsi/ pengetahuan awal siswa yang relevan dengan apa yang akan dipelajari. Selanjutnya aktivitas pembelajaran dirancang melalui berbagai kegiatan nyata dengan alam. Kegiatan pengalaman nyata dengan alam ini dapat dilakukan di kelas atau laboratorium dengan alat bantu pelajaran maupun dilakukan langsung di alam terbuka. Melalui kegiatan nyata dengan alam inilah, siswa dapat mengembangkan keterampilan proses dan sikap ilmiah seperti mengamati, mencoba, menyimpulkan hasil kegiatan dan mengkomunikasikan kesimpulan kegiatannya. Kegiatan pembelajaran IPA juga dirancang sebanyak mungkin memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Dengan bertanya anak akan berlatih mengemukakan gagasan dan respon terhadap permasalahan yang dihadapinya. Di samping bertanya, siswa juga diberi kesempatan untuk menjelaskan suatu masalah berdasarkan pemikirannya.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran IPA yang dilakukan dengan mengangkat permasalahan dalam dunia nyata yang dialami oleh anak akan lebih menarik bagi anak, sehingga anak dilibatkan secara aktif dalam mengembangkan kemampuan berpikirnya.

### **Hakekat Pendekatan Lingkungan**

Pendekatan lingkungan dalam pembelajaran adalah siswa diajak langsung berhadapan dengan lingkungan dimana fakta atau gejala alam tersebut terjadi. Dalam pembelajaran IPA pendidik harus mampu mendidik nilai-nilai yang baik dalam kehidupan keluarga, masyarakat dan di lingkungan peserta didik.

Menurut Karli dan Margaretha mengatakan bahwa: "Pendekatan lingkungan adalah suatu strategi pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sebagai sasaran belajar, sumber belajar, dan sarana belajar. (Karli dan Margaretha, 2002 : 97.) Dari teori di atas dapat dipahami bahwa pendekatan lingkungan adalah suatu pendekatan yang mengajak peserta didik untuk belajar dengan menggunakan lingkungan yang ada disekitarnya.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian lingkungan adalah keadaan atau kondisi yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku seseorang. Lingkungan adalah sumber belajar siswa yang dimanfaatkan untuk memperoleh pengetahuan. lingkungan di manfaatkan sebagai sarana dan sumber belajar yang sangat srategi untuk mengembangkan proses berfikir kritis peserta didik dan memecahkan permasalahan lingkungan untuk menanamkan sikap cinta lingkungan. Lingkungan juga sangat pengaruh terhadap perubahan dan tingkah laku individu dalam memaknai kehidupan siswa.

Menurut E Mulyasa, "Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. (E, Mulyasa., 2013 : 101).

Dari pengertian di atas pendekatan lingkungan dalam proses mengajar adalah lingkungan yang digunakan sebagai sumber belajar. Lingkungan erat kaitannya antara pembelajaran dengan kehidupan peserta didik sehingga mereka mampu memahami apa yang dipelajari dan yang terjadi di lingkungannya.

Sedangkan menurut Nasution mengatakan bahwa: "Pendekatan lingkungan ialah pendekatan melalui lingkungan siswa, mendasarkan pelajaran atas keadaan tempat sehari-hari siswa. (S. Nasution., 2000 : 56) Pendekatan lingkungan yang dimaksudkan disini merupakan pembelajaran yang diperoleh dari tempat peserta didik itu tinggal/ menetap, dalam hal ini

akan mempengaruhi proses pembelajarannya melalui kehidupan sehari-hari dari lingkungannya dengan nilai-nilai positif dan negatif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan lingkungan merupakan proses pembelajaran yang mengajak peserta didik secara langsung untuk belajar dengan menggunakan lingkungan sekitar. Pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pengetahuan dan pemahaman dengan cara mengamati sendiri apa yang ada di lingkungan sekitar. Dengan demikian siswa dapat lebih aktif, dapat menemukan sendiri sesuai apa yang dipelajari dan lebih menyenangkan.

Tujuan pendekatan adalah menggiring persepsi dan atau proses pengkajian dengan suatu terminologi sehingga diperoleh pembentukan perilaku yang diharapkan. Prinsip pemilihan pendekatan dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang terkait antara lain adalah tujuan pendidikan dan pembelajaran, kurikulum, kemampuan siswa, psikologi belajar, dan sumber daya. Pendekatan pembelajaran adalah upaya yang dilakukan guna membuat siswa terlibat secara aktif dan berminat dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut Aptisoma langkah-langkah pendekatan lingkungan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan dan ketrampilan barunya.
- 2) Melaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
- 3) Mengembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya.
- 4) Menghadirkan model sebagai contoh belajar.
- 5) Melakukan refleksi diakhir pertemuan.
- 6) Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan melakukan berbagai cara. (Aptisoma, 2009 : 02)

Uno dan Mohamad mengungkapkan bahwa lingkungan sebagai inspirasi dan motivator dalam meningkatkan pemahaman peserta didik.

Peserta didik tidak hanya menghayalkan materi, lingkungan digunakan sebagai sumber belajar setiap saat, kapanpun dan dimanapun tergantung dengan materi yang akan dipelajari, tidak memerlukan biaya, bersifat kongkret atau nyata, suasana belajar nyaman, lebih leluasa dalam berpikir materi yang diajarkan karena sumber belajar bersifat nyata. (Uno, Hamzah B dan Nurdin Mohamad, 2012 :137).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bawa kelebihan pendekatan lingkungan merupakan peserta didik dibawa langsung ke dunia nyata, peserta didik tidak hanya berhayal tentang materi. Menghemat biaya, karena memanfaatkan benda-benda yang telah ada di lingkungan. Praktis dan mudah dilakukan, tidak memerlukan peralatan khusus seperti listrik, media elektronik, dll. Memberikan pengalaman yang riil kepada siswa, pelajaran menjadi lebih konkrit, tidak verbalistik. Karena benda-benda tersebut berasal dari lingkungan siswa, maka benda-benda tersebut akan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa.

Pendekatan lingkungan dalam pembelajaran memberi pengalaman langsung pada siswa. Dengan pendekatan lingkungan, siswa dapat berinteraksi langsung dengan benda, lokasi atau peristiwa sesungguhnya secara alamiah.

Penerapan pendekatan lingkungan memiliki beberapa kelemahan yaitu sebagai berikut:

- a) Dalam pemilihan informasi atau materi di kelas didasarkan pada kebutuhan siswa padahal di kelas didasarkan pada kebutuhan siswanya berbeda-beda sehingga guru akan kesulitan dalam menentukan materi pelajaran tingkat pencapaian siswa tidak sama.
- b) Tidak efisien karena membutuhkan waktu yang agak lama dalam proses belajar.
- c) Dalam proses pendekatan lingkungan akan nampak jelas antara siswa yang memiliki kemampuan kurang, yang kemudian menimbulkan rasa percaya diri bagi siswa yang kurang kemampuannya.

d) Bagi siswa yang tertinggal dalam proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran menggunakan pendekatan lingkungan ini akan tertinggal sulit mengejar ketertinggalan, karena dalam model pembelajaran ini kesuksesan siswa tergantung dari keaktifan dan usaha sendiri jadi siswa yang dengan model ini tidak akan menunggu teman yang tertinggal dan mengalami kesulitan.

Sedangkan menurut Barlia mengatakan beberapakan kelemahan dari pendekatan lingkungan adalah sulit mengontrol kegiatan dan keberhasilan siswa, memakan waktu yang sangat lama sehingga guru sulit menyesuaikannya dengan waktu yang telah disediakan, kriteria keberhasilan keberhasilan ditentukan oleh keberhasilan materi pelajaran. (Barlia Lily, 2008 : 9).

### **Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian *Classroom Action Research* atau penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi selamatkan makhluk hidup dengan penerapan pendekatan lingkungan di SD Negeri Mekar Mukti 03 Cikarang Utara.

Subjek penelitian adalah siswa kelas VI.A SD Negeri Mekar Mukti 03 Cikarang Utara Kabupaten Bekasi. Di mana tempat penulis bertugas, adapun jumlah dari siswa kelas VI.A adalah 30 orang, terdiri dari 10 siswa laki – laki dan 20 siswa perempuan.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari 2 siklus. Tiap siklus dilaksanakan dalam 3 pertemuan. Tiap - tiap siklus direncanakan berkesinambungan, setiap siklus meliputi; (1) Perencanaan (Planing); (2) Tindakan (acting); (3) Observasi (observing); (4) Refleksi (reflecting).

Teknik pengumpulan data dalam PTK ini terdiri dari : 1) Observasi, ialah suatu teknik pengumpulan data dimana peneliti dan teman sejawat

mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek penelitian yang merupakan sumber data, yaitu aktivitas guru dan aktivitas murid. 2) Tes Proses ialah suatu teknik pengumpulan data yang diberikan guru untuk mengetahui hasil belajar atau kemampuan murid.

## **Pembahasan**

### **Siklus Pertama**

Pada siklus I masih ada beberapa siswa yang belum tuntas belajarnya, masih ada kekurangannya yaitu angka pada soal yang dibuat guru terlalu menyulitkan siswa, sehingga hasilnya belum maksimal yaitu Dari analisis data ketuntasan belajar siswa, terdapat 18 orang siswa (60,0 %) yang telah tuntas, sedangkan 12 lainnya (40,0 %) belum tuntas.

### **Siklus Kedua**

Pada siklus II semua siswa sudah tuntas belajarnya, dari data ketuntasan belajar siswa, terdapat 26 orang siswa (86,7 %) yang telah tuntas, sedangkan 4 orang lainnya (13,3 %) belum tuntas. Hal ini sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal.

## **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar, sehingga nampak adanya kemandirian, keterbukaan, kepercayaan yang kuat untuk belajar, sekaligus membekali siswa untuk memiliki rasa tanggung jawab dalam belajar tanpa mengenal batas waktu, tempat maupun kondisi yang dihadapinya.
2. Aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA pada materi selamatkan makhluk hidup dengan penerapan pendekatan lingkungan menunjukkan hasil yang baik dan optimal.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Asri Budiningsih. (2006). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: FIP UNY
- Arikunto,S., dkk. ( 2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Cartono, (2007). *Metode & Pendekatan Dalam Pembelajaran Sains*, Universitas Pendidikan Indonesia.
- Depdikbud. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Depdikbud.
- Depdikbud. (2001). *Kamus Besar bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Dimiyati Dan Mudjiono,(2009). *Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- E, Mulyasa. (2003). *Menjadi Guru Propesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- <http://www.tokoblog.net/2010/10/macam-macam-metode-pembelajaran.html#>
- Isjoni. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Iskandar, srini M.(1997). *Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam*. Jakarta: Depdikbud Dirjendikti.
- Karli dan Margaretha.(2002). *Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung: Bima Media Informasi.
- Maloeng, L. J. (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Rosda Karya.
- Muhibbin Syah. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Omear Hamalik, (2007). *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- S. Nasution.(2000). *Didaktik Azas-azas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sagala, Syaiful. (2004). *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Depdiknas.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2004. Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Suyatno. 2009. Menjelajah Pembelajaran Inovatif. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka

UU RI. No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: BP. Dharma Bhakti.